

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada novel *Laila Majnun* karya Nizami ini terdapat majas perbandingan yang berfungsi sebagai sarana pengarang untuk memisalkan tokoh dan kehidupannya berdasarkan realitas alam yang dekat dengan kehidupan pembaca.
2. Pada novel *Laila Majnun* karya Nizami ini terdapat majas pertentangan yang dipergunakan pengarang untuk melukiskan tokoh yang menjalani kehidupannya dengan keadaan yang tidak menentu, dalam artian tokoh tersebut tidak bisa berbuat apa-apa lagi.
3. Melalui majas penegasan yang terdapat dalam novel *Laila Majnun* karya Nizami ini, sebenarnya pengarang ingin mengungkapkan secara tegas berbagai pernyataan-pernyataan yang melibatkan kehidupan tokoh dengan takdir yang sedang dialaminya.
4. Pada novel *Laila Majnun* karya Nizami ini terdapat pula majas sindiran yang berfungsi untuk mengungkapkan atau menyatakan kekesalan serta amarah yang ada dalam diri Majnun terhadap sahabatnya.

Keempat majas yang terdapat dalam novel *Laila Majnun* ini merupakan strategi dari pengarang itu sendiri untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang

dialami tokoh dalam kehidupannya melalui bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkannya. Namun, bahasa yang digunakan dalam novel *Laila Majnun* ini bukan hanya sekadar bahasa biasa saja, akan tetapi bahasa yang digunakan oleh pengarangnya yaitu bahasa-bahasa yang penuh dengan kiasan.

5.2 Saran

Sebuah karya sastra tidak lepas dari unsur bahasa melalui majas dari pengarang itu sendiri. Namun, ada baiknya penelitian terhadap novel *Laila Majnun* karya Nizami dilanjutkan dengan sudut pandang yang berbeda, baik teori maupun metode. Hal ini akan menunjukkan bahwa sebuah karya sastra itu sangat kompleks, sehingga tidak menutup kemungkinan penafsiran dan pemberian makna lain bagi peneliti selanjutnya.

Peneliti juga menyarankan agar pembaca membaca novel *Laila Majnun*, sehingga pembaca bisa mengetahui bahwa novel *Laila Majnun* ini sangat sarat dengan pesan-pesan moral, yaitu cinta sejati tidak memerlukan penyatuan fisik saja, karena cinta sejati melebihi ikatan duniawi. Selain itu cinta sejati yang hadir dalam novel *Laila Majnun* karya Nizami menyebabkan penderitaan sebanding dengan kebahagiaan. Oleh karena itu, hidup ini harus penuh dengan cinta kepada Ilahi agar kelak akan mendapatkan cahaya kehidupan yang abadi.